

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA KOMPETENSI PENATAAN SANGGUL PUSUNG TAGEL DI SMK NEGERI 3 BLITAR

Ilmika Cahya Firlana

Mahasiswa SI Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ilmikacahya@gmail.com

Mutimmatul Faidah

**Dosen Pembimbing, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri
Surabaya**

mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstract: Sanggul Pusung Tagel merupakan sanggul daerah yang berasal dari provinsi Bali, sanggul ini digunakan untuk upacara adat dan acara kesenian. Sanggul Pusung Tagel termasuk dalam materi di SMK Negeri 3 Blitar. Penataan sanggul Pusung Tagel di SMK efektif jika menggunakan model pembelajaran langsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) keterlaksanaan sintaks, 2) aktivitas siswa, 3) hasil belajar siswa, 4) respon siswa model pembelajaran langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre experiment* dengan desain penelitian “*The One-Shot Case Study Design*” yaitu penelitian yang dilaksanakan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok pembandingan dengan diberi satu kali perlakuan dan pengukuran. Subjek penelitian adalah siswa a kelas XI tata kecantikan rambut di SMK Negeri 3 Blitar sebanyak 31 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan angket. Analisis data menggunakan rumus rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan 1) keterlaksanaan sintaks termasuk kategori sangat baik, 2) aktivitas siswa termasuk kategori sangat baik, 3) hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar maksimal, 4) respon siswa mencapai kriteria sangat baik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Langsung, *One Shoot Case Study*, Sanggul Pusung Tagel

Abstract: *Pusung Tagel Hair Bun is a traditional hair bun from Bali. This kind of bun is commonly worn in cultural ceremony and some traditional show. Pusung Tagel Hair Bun is one of the teaching materials at SMK Negeri 3 Blitar. The setting up of Pusung Tagel Hair Bun at SMK is effective when it uses direct instruction model. This study aimed to find out 1) the implementation of syntax, 2) students' activity, 3) students' learning outcome, 4) students' feedback to direct instruction model. It used the pre-experiment method with “The One-Shot Case Study Design”, namely a type of pre-experimental design where a single group of test units is exposed to an experimental treatment and a single measurement is taken afterwards, and only measures the post-test results and does not use a control group. The subject of the study consisted of 31 eleventh-grade students of XI Tata Kecantikan Rambut class of SMK Negeri 3 Blitar. The data collection method used observation, test, and questionnaire. The data analysis used average formula and percentage. This study shows that 1) syntax implementation fall under good category, 2) students' activity fall under very good category, 3) student learning outcomes has reached the learning target, 4) student response fall under good category.*

Keyword: *Direct Instruction, One Shoot Case Study, Pusung Tagel Hair Bun*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terdapat 5 tingkatan yaitu tingkat TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas)/ SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), PT (Perguruan Tinggi). Salah satu tingkat pendidikan yang memberikan kompetensi keahlian adalah tingkat pendidikan SMK. SMK memiliki beberapa pilihan keahlian yang disesuaikan dengan bakat, ketertarikan, dan minat siswa antara lain; jurusan Perhotelan, Akutansi, Teknik, Kecantikan, Busana dan Boga. Jurusan kecantikan dibagi menjadi 2 yaitu kecantikan rambut dan kecantikan kulit. SMK Negeri 3 Blitar merupakan salah satu SMK yang menyediakan jurusan Kecantikan Rambut.

Struktur kurikulum SMK Negeri 3 Blitar memiliki kompetensi *produktif* yang harus ditempuh pada tata kecantikan rambut, yakni membentuk Sanggul Pusung Tagel. Kurikulum SMK diorganisasikan kedalam komponen yang bersifat; a) *normatif* yang berperan dalam pembentukan watak manusia Indonesia; b) *adaptif* yang berperan dalam penanaman dasar dan pengembangan kemampuan profesi; c) *produktif* yang berperan dalam pembelajaran keterampilan produktif sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mata pelajaran dasar kejuruan terdiri atas beberapa bentuk kompetensi kejuruan dengan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya (Mulyasa, 2010: 62).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMK 3 Blitar standart kompetensi penataan Sanggul Daerah Pusung Tagel merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas XI Tata Kecantikan Rambut dan tidak termasuk materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler, sehingga siswa kurang menguasai keterampilan penataan Sanggul Pusung Tagel. Berdasarkan wawancara kepada Ibu Noor Itaningtyas pada tanggal 5 Oktober 2016 yaitu guru memberikan materi menggunakan model pembelajaran langsung namun belum melaksanakan semua sintaksnya, guru hanya menjelaskan materi kemudian melakukan demonstrasi tanpa memberikan bimbingan kepada siswa saat melakukan praktek Sanggul Pusung Tagel, selain itu Sanggul Pusung Tagel tidak termasuk materi tata rias pengantin yang diajarkan dalam ekstrakurikuler sehingga siswa kurang menguasai penataan Sanggul Pusung Tagel, kurangnya latihan yang efektif siswa menjadi kurang menguasai penataan Sanggul

Pusung Tagel. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan tetap menggunakan pembelajaran langsung namun siswa dibimbing untuk praktek di model. Berdasarkan wawancara kurangnya pembimbingan keterampilan menyebabkan ketuntasan belajar siswa secara individu ≤ 75 (dalam ketuntasan klasikal kurang dari 75%) sehingga diperlukan inovasi penelitian. Peningkatan keterampilan dalam penataan Sanggul Pusung Tagel sangat diperlukan, dikarenakan sanggul ini merupakan salah satu syarat kelulusan di SMK, sering digunakan dalam acara kebudayaan di Blitar, sebagai salah satu pilihan rias pengantin, dan sebagai tarian.

Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah sebuah pendekatan keterampilan-keterampilan dasar dimana pelajaran sangat pada tujuan dan lingkungan pembelajaran yang terstruktur secara ketat. (Nur, 2011:16). Pembelajaran langsung didesain untuk membantu siswa menguasai materi dengan baik secara langkah-demi-langkah. Sehingga model pembelajaran langsung ini sangat efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar dan keahlian dalam memahami materi. Model pengajaran langsung ini memiliki 5 tahap yaitu; 1) mempersiapkan dan memotivasi siswa, 2) menjelaskan dan atau mendemonstrasikan, 3) latihan terbimbing, 4) umpan balik, 5) latihan lanjut (Nur, 2011: 17). Dalam penerapan pembelajaran langsung menggunakan metode selain ceramah dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran) bukan pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan melainkan cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi dan pengalaman pribadi.

Pada mata pelajaran penataan sanggul daerah ini siswa dituntut untuk mengenal dan menguasai sanggul daerah yang ada di Indonesia yang sesuai dengan buku teks dan referensi yang terpercaya. Sehingga apabila penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran langsung sangat tepat, karena dalam mata pelajaran penataan sanggul Pusung Tagel berisi tahapan pembentukan sanggul. Selain itu pembelajaran langsung dapat membuat siswa untuk lebih terampil dan menguasai penataan Sanggul Pusung Tagel. Proses belajar mengajar menggunakan model pengajaran langsung, diharapkan siswa lebih memahami dalam

menguasai materi yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan keterampilan-keterampilan siswa. Model pembelajaran langsung ini juga dapat diterapkan oleh siswa untuk kesiapannya berada di dunia nyata.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah *Pre Experiment* dan desain penelitiannya menggunakan *One Shoot Case Study*. Subyek penelitian adalah siswi kelas XI SMK Negeri 3 Blitar dengan jumlah 31 siswa.

Untuk melakukan penelitian ini perangkat pembelajaran telah di validasi oleh validator yaitu pada dua dosen yang berkompeten dalam bidang ini dan guru sanggul daerah SMK Negeri 3 Blitar. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Silabus, RPP, modul, soal kognitif, soal psikomotor, lembar observasi keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung, lembar aktivitas siswa, dan angket respon siswa.

Untuk mengolah data penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung dan aktivitas siswa.
2. Tes digunakan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan penataan Sanggul Pusung Tagel. Tes yang digunakan berupa tes kognitif dan psikomotor.
3. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran langsung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung menggunakan rata-rata.

Tabel 1. Kriteria Keterlaksanaan Sintaks

Kriteria	Skor Nilai
Kurang Baik	0.1 – 1.0
Cukup Baik	1.1 – 2.0
Baik	2.1 – 3.0
Sangat Baik	3.1 – 4.0

(Riduwan, 2010)

2. Analisis aktivitas siswa dan respon siswa menggunakan rumus persentase.

Tabel 2. Kriteria Presentase Responden

Interval	Kriteria
0 % – 20%	Sangat Buruk
21% – 40%	Buruk
41% – 60%	Cukup
61% – 80%	Baik
81% – 100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2009)

3. Analisis hasil belajar siswa menggunakan rumus rata rata dimana hasil belajar siswa ≥ 75 dikatakan tuntas dan ≤ 75 tidak tuntas. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil belajar klasikal menggunakan persentase.

Tabel 3. Kriteria Hasil Belajar Klasikal

Interval	Kriteria
0% – 20%	Sangat Buruk
21% – 40%	Buruk
41% – 60%	Cukup
61% – 80%	Baik
81% – 100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis. Uraian hasil penelitian sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Sintaks MPL

Keterlaksanaan sintaks dalam model pengajaran langsung merupakan bentuk dari aktivitas guru selama melaksanakan model pembelajaran langsung di dalam kelas. Aktivitas guru selama proses belajar mengajar sesuai dengan lima sintaks atau fase pembelajaran langsung yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menyampaikan tujuan dan menumbuhkan motivasi siswa sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran, menyampaikan materi dan mendemonstrasikan penataan sanggul Pusung Tagel, membimbing siswa untuk melakukan penataan sanggul Pusung Tagel, memberikan umpan balik kepada siswa berupa pertanyaan, memberikan tugas lanjutan kepada siswa. Observasi keterlaksanaan sintaks pengajaran langsung dilakukan oleh 5 observer yaitu 1 guru Tata Kecantikan Kulit dan 4 mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Unesa 2013. Berdasarkan perhitungan rata-rata keseluruhan yaitu antara 3.2-3.8 yang dikategorikan sangat baik.



Diagram 1. Keterlaksanaan Sintaks

Aktivitas guru dikategorikan sangat baik karena guru mampu memotivasi siswa untuk terlibat aktif didalam setiap pembelajaran dan guru mendemonstrasikan penataan sanggul Pusung Tagel dengan baik sehingga siswa dengan cepat memahaminya dan tidak banyak mendapatkan kesulitan saat mempraktekan penataan sanggul Pusung Tagel. Guru selalu membimbing siswa saat siswa melakukan praktek sedangkan siswa memperhatikan dengan cermat materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa bisa mencapai nilai yang baik dan dikatakan tuntas. Selama penyampaian materi guru menggunakan bahasa yang komunikatif, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2006: 33) dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah relatif tinggi dan terkait dengan peran siswa dalam. Berdasarkan pendapat diatas maka keberhasilan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran langsung terlaksana dengan baik mengakibatkan hasil observasi keterlaksanaan sintaks termasuk dalam kategori sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi siswa dengan menggunakan model pengajaran langsung selama proses belajar mengajar di SMK Negeri 3 Blitar. Aktivitas siswa terdiri dari 8 aspek yang diamati yaitu rata-rata aktivitas siswa termasuk kategori sangat baik.

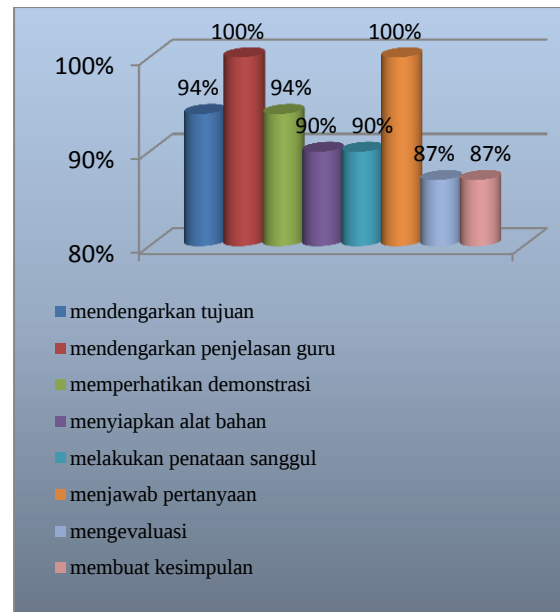


Diagram 2. Aktivitas Siswa

Rata-rata persentase aktivitas siswa termasuk kategori sangat baik karena siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena paham peluang besar apabila mampu melakukan penataan Sanggul Pusung Tagel sehingga saat guru menjelaskan materi dan mendemonstrasikan materi siswa memperhatikan mencermati penjelasan guru. Keaktifan siswa selama guru mendemonstrasikan materi sangat membantu siswa dalam praktek, tidak banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempraktekan penataan sanggul Pusung Tagel di model, sehingga siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar. Menurut Bambang Warsita (2008: 62), belajar selalu dikaitkan dengan suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Perubahan perilaku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap (afektif), dan nilai (value). Sehingga keterlaksanaan sintaks yang dilakukan guru berjalan dengan baik secara tidak langsung membuat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar termasuk dalam ketegori sangat baik, karena adanya respon positif terhadap timbal balik perlakuan guru dalam melaksanakan sintaks pembelajaran langsung.

3. Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh merupakan data hasil belajar siswa, baik kognitif maupun psikomotor setelah dilakukan pembelajaran langsung penataan Sanggul Pusung Tagel.

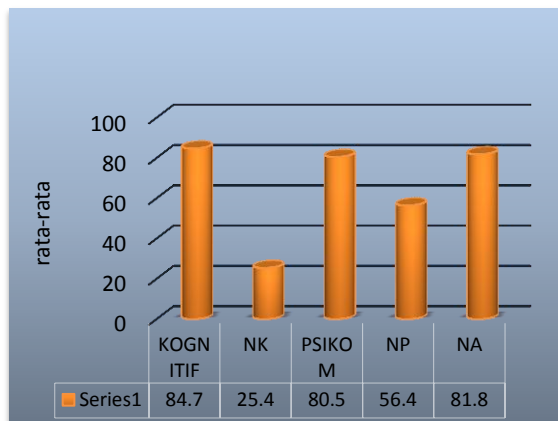


Diagram 3. Hasil Belajar Siswa

Dari data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kognitif secara individu 100% sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar sesuai dengan KKM yang berlaku di SMK, bahwa nilai ≥ 75 dikatakan “tuntas”. Terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai antara nilai kognitif dan nilai psikomotor berjarak jauh, ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya latihan dan setiap siswa memiliki kemampuan sendiri, ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam pelajaran teori dan sebaliknya. Sehingga diperlukan adanya latihan lanjut sehingga nilai kognitif dan psikomotor dapatimbang. Hasil belajar siswa psikomotor secara individu 28 siswa memenuhi nilai KKM sedangkan 3 siswa tidak memenuhi nilai KKM namun secara nilai klasikal 31 siswa dinyatakan “tuntas”. Hal ini dikarenakan adanya proses belajar mengajar yang aktif dari guru dan siswa. Hasil belajar yang diperoleh sudah menunjukkan ketuntasan belajar kelas yaitu 100% maka kelas tersebut dapat dikatakan tuntas belajar.

4. Respon Siswa

Berdasarkan respon siswa, melakukan penataan Sanggul Pusung Tagel dengan menerapkan model pengajaran langsung secara umum mendapatkan respon positif dari para siswa.



Diagram 4. Respon Siswa

Selama pembelajaran berlangsung siswa bersemangat dan antusias dikarenakan penyampaian materi penataan sanggul Pusung Tagel mudah dimengerti, modul penataan sanggul Pusung Tagel membantu pemahaman siswa, dan pembelajaran berlangsung menyenangkan sesuai dengan teori Sudirman (1992: 121) yaitu pembentukan hubungan antara stimulus dan respon (antara aksi dan reaksi) merupakan aktivitas belajar, berkat latihan yang terus menerus, dan respon itu akan menjadi erat, terbiasa dan otomatis. Ada beberapa prinsip atau hukum mengenai hubungan stimulus dan respon salah satunya *law effect* (pengaruh hubungan) yaitu hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat jika disertai dengan perasaan senang atau puas dan sebaliknya kurang erat atau bahkan bisa lenyap bila disertai perasaan tidak senang.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung dikategorikan sangat baik karena adanya respon siswa yang positif yang disebabkan oleh keaktifan dan kesesuaian guru dalam melaksanakan tahap-tahapan sintaks pembelajaran langsung.
2. Selama proses pembelajaran aktivitas siswa sangat baik, siswa mengikuti setiap tahap sintaks pembelajaran langsung dengan aktif dan antusias. Siswa memperhatikan dan

mencermati penjelasan dan demonstrasi guru kemudian mempraktekannya.

3. Hasil belajar siswa memenuhi kriteria KKM menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung sesuai diterapkan dalam kompetensi penataan Sanggul Pusung Tagel kelas XI tata kecantikan rambut, dikarenakan model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang cocok untuk pengetahuan prosedural atau selangkah demi selangkah sehingga siswa lebih mudah memahami materi kognitif dan psikomotor.
4. Respon siswa terhadap model pembelajaran langsung mencapai kriteria sangat baik, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran langsung sangat cocok digunakan dalam kompetensi penataan Sanggul Pusung Tagel

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang diajukan untuk penerapan model pembelajaran langsung sebagai berikut:

1. Aktivitas guru melalui penerapan pembelajaran langsung sudah mendapatkan kategori sangat baik, maka model pembelajaran langsung dapat digunakan dalam materi pelajaran yang sejenis yaitu materi yang membutuhkan praktek atau pengetahuan prosedural.
2. Diperlukan adanya latihan lanjut agar nilai kognitif dan nilai psikomotor tidak terlampau jauh.
3. Perlu pengadaan tambahan kursi di Lap Rambut SMK Negeri 3 Blitar, sehingga saat pelajaran teori siswa tidak duduk di lantai dan siswa lebih konsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Riduwan. 2009. *"Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen"*. Bandung: Dewa Ruci
- A.M. Sudirman. 1992. *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*. Jakarta: Rajawali
- Bambang Warsita. 2008. *"Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya"*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimyanti dan Mudjiono. 2006. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Mulyasa. 2010. *"Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)"*. Bandung: Rosda. Cetakan kesembilan
- Nasution. 2001. *"Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar"*. Jakarta: Bina Aksara.

Nur, Muhammad. 2011. *"Model Pembelajaran Langsung"*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.

Riduwan. 2010. *"Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian"*. Bandung: Alfabeta CV